Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …… (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Pendekatan Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan

Yulida Romadhoni ✉, Universitas PGRI Madiun
Bambang Eko Hari Cahyono, Universitas PGRI Madiun
Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

✉ *yuliromadhoni9@gmail.com*

Abstract: Beginning writing skills are fundamental competencies that must be mastered by elementary school students, particularly in the first grade. However, many students still experience difficulties in recognizing letters, distinguishing similar letter forms, and writing simple words correctly. This study aimed to describe the implementation of the Montessori approach in Indonesian language learning, analyze the development of beginning writing skills, identify supporting and inhibiting factors, and explore students' responses toward the implementation of the Montessori approach. This study employed a qualitative approach using a case study design conducted at SDN Kleco, Bendo District, Magetan Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the Montessori approach was implemented through the use of sandpaper letters and moveable alphabet media. The approach successfully created an active, enjoyable, and student-centered learning environment. Students showed improvements in letter recognition, phonemic awareness, word formation, and beginning writing abilities. Supporting factors included the availability of Montessori learning media, teacher facilitation, students' enthusiasm, and concrete learning experiences. Inhibiting factors consisted of limited instructional media, differences in students' abilities, limited instructional time, and varying levels of concentration. Students responded positively to the implementation of the Montessori approach, as indicated by increased motivation, confidence, participation, and learning concentration. Therefore, the Montessori approach can be considered an effective alternative in developing beginning writing skills among elementary school students.

Keywords: Montessori Approach, Beginning Writing Skills, Indonesian Language Learning, Elementary School

Abstrak: Keterampilan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas I. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, dan menuliskan kata sederhana secara benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan Montessori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis pengembangan keterampilan menulis permulaan siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui respons siswa terhadap penerapan pendekatan Montessori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SDN Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori diterapkan melalui penggunaan media sandpaper letters dan moveable alphabet. Pendekatan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Siswa mengalami perkembangan dalam mengenal huruf, memahami bunyi huruf, menyusun kata sederhana, serta menulis kata dengan lebih baik dan lebih rapi. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media Montessori, peran guru sebagai fasilitator, antusiasme siswa, dan karakteristik pembelajaran yang konkret. Faktor penghambat meliputi keterbatasan media, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan tingkat konsentrasi siswa yang

beragam. Respons siswa terhadap penerapan pendekatan Montessori tergolong positif yang ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi, partisipasi, kepercayaan diri, dan konsentrasi belajar. Dengan demikian, pendekatan Montessori dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pendekatan Montessori, Keterampilan Menulis Permulaan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan informasi secara tertulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Menurut Tarigan (2013), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengomunikasikan ide, gagasan, dan pesan melalui lambang-lambang grafis yang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dikembangkan sejak dini agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis diawali dengan kemampuan menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan tahap awal pembelajaran menulis yang berfokus pada pengenalan huruf, hubungan antara huruf dan bunyi bahasa, kemampuan menyalin, menyusun kata sederhana, serta menuliskan kata secara mandiri. Menurut Mulyati dkk. (2022), keterampilan menulis permulaan menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan menulis lanjutan karena pada tahap ini siswa mulai belajar mengenal simbol bahasa tulis dan menggunakannya untuk menyampaikan makna. Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan menulis permulaan akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi secara keseluruhan.

Namun demikian, proses pengembangan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, menghubungkan huruf dengan bunyi bahasa, serta menuliskan kata secara tepat dan rapi. Hasil penelitian Mahendra dan Cahyani (2024) menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar masih beragam dan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf maupun kata sederhana. Temuan serupa juga disampaikan oleh Khodhori dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I meliputi kesalahan mengenali huruf, menulis huruf secara terbalik, kurang tepat dalam memegang alat tulis, serta rendahnya koordinasi motorik halus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan memerlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Menurut Santrock (2020), siswa usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret untuk memahami konsep-konsep baru. Sementara itu, Piaget (2015) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami sesuatu melalui objek nyata dan pengalaman langsung dibandingkan melalui penjelasan abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan sebaiknya dirancang dengan memanfaatkan media konkret yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan melibatkan berbagai indera.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah pendekatan Montessori. Pendekatan Montessori dikembangkan oleh Maria Montessori dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, aktivitas mandiri, penggunaan media konkret, dan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas sensorik. Montessori (2013) menyatakan bahwa anak memiliki kemampuan alami untuk belajar apabila diberikan lingkungan yang mendukung dan

kesempatan untuk mengeksplorasi secara mandiri. Dalam pendekatan Montessori, guru tidak berperan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator yang membantu anak menemukan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas yang bermakna.

Pendekatan Montessori memiliki berbagai media edukatif yang dirancang untuk membantu perkembangan bahasa dan literasi anak. Dua media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah sandpaper letters dan moveable alphabet. Menurut Hainstock (2015), sandpaper letters merupakan media berupa huruf-huruf bertekstur yang digunakan untuk membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf melalui aktivitas visual dan taktil. Melalui kegiatan meraba bentuk huruf sambil mengucapkan bunyinya, siswa memperoleh pengalaman multisensori yang dapat memperkuat pemahaman terhadap simbol bahasa. Sementara itu, Standing (2014) menjelaskan bahwa moveable alphabet merupakan media huruf lepas yang memungkinkan anak menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sebelum menuliskannya secara langsung. Media ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi bahasa secara lebih konkret.

Penggunaan media Montessori dalam pembelajaran menulis permulaan didukung oleh teori pembelajaran multisensori yang menekankan keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar. Lillard (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual, auditorial, taktil, dan kinestetik mampu membantu anak membangun pemahaman yang lebih kuat dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Oleh karena itu, pendekatan Montessori dipandang mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengenali huruf, memahami bunyi bahasa, serta mengembangkan keterampilan menulis permulaan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan Montessori memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Penelitian Nugrahanta dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar melalui penggunaan media yang konkret dan menarik. Penelitian Rahmawati dkk. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan moveable alphabet dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Selain itu, penelitian Jubaedah dkk. (2024) menunjukkan bahwa media Montessori efektif membantu perkembangan kemampuan literasi awal melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas metode Montessori terhadap kemampuan literasi awal, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pendekatan Montessori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar negeri masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Magetan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca atau dilakukan pada konteks pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pendekatan Montessori, perkembangan keterampilan menulis permulaan siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta respons siswa terhadap penerapan pendekatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan Montessori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis pengembangan keterampilan menulis permulaan siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan Montessori, serta mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan Montessori pada siswa kelas I SDN Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SDN Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Subjek penelitian terdiri atas guru

kelas I dan siswa kelas I yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan Montessori.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendekatan Montessori, perkembangan keterampilan menulis permulaan, faktor pendukung dan penghambat, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa. Semu aitu dilakukan pada tanggal 6 April 2026.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Pendekatan Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media sandpaper letters dan moveable alphabet. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf menggunakan sandpaper letters yang memungkinkan siswa mengenali bentuk huruf melalui aktivitas meraba dan mengamati secara langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah siswa mengenal bentuk dan bunyi huruf, kegiatan dilanjutkan dengan penggunaan moveable alphabet. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan bermakna. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif dibandingkan ketika mengikuti pembelajaran konvensional.

Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan

Penerapan pendekatan Montessori memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I. Perkembangan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam mengenal huruf, memahami bunyi huruf, menyusun kata sederhana, serta menuliskan kata dengan bentuk yang lebih jelas dan rapi.

Media sandpaper letters membantu siswa memahami bentuk huruf melalui pengalaman sensorik sehingga siswa lebih mudah mengingat dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Sementara itu, penggunaan moveable alphabet membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi bahasa melalui kegiatan menyusun kata sebelum menuliskannya pada buku tulis.

Selain perkembangan kemampuan akademik, pendekatan Montessori juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus, konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba menulis secara mandiri dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Montessori

Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan Montessori meliputi ketersediaan media pembelajaran Montessori berupa sandpaper letters dan moveable alphabet, peran guru sebagai fasilitator, tingginya motivasi belajar siswa, serta karakteristik pendekatan Montessori yang bersifat konkret dan berpusat pada siswa. Faktor-faktor tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas awal sekolah dasar.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan jumlah media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tingkat konsentrasi siswa yang beragam. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendampingan individual, pengaturan penggunaan media secara bergiliran, dan pengelolaan kelas yang efektif.

Respons Siswa terhadap Pendekatan Montessori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan pendekatan Montessori dalam pembelajaran menulis permulaan. Respons positif tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, motivasi belajar, konsentrasi, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media yang menarik dan dapat dimanipulasi secara langsung membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena dapat belajar melalui pengalaman konkret. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan Montessori mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan menulis permulaan siswa.

Tabel 1. *Ringkasan Temuan Penelitian*

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
Pelaksanaan Pendekatan Montessori	Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media sandpaper letters dan moveable alphabet dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan	Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi huruf, menyusun kata sederhana, dan menulis kata dengan lebih baik. Selain itu terjadi peningkatan konsentrasi, motorik halus, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa.
Faktor Pendukung	Ketersediaan media Montessori, motivasi belajar siswa, dukungan guru, dan pembelajaran yang konkret serta menyenangkan.
Faktor Penghambat	Keterbatasan jumlah media, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan variasi tingkat konsentrasi siswa.
Respons Siswa	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, lebih aktif, lebih percaya diri, lebih fokus, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendekatan Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, bermakna,

dan berpusat pada siswa. Implementasi pendekatan ini dilakukan melalui penggunaan media *sandpaper letters* dan *moveable alphabet* yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas sensorik dan manipulatif. Temuan ini sejalan dengan teori Montessori yang menyatakan bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman konkret yang melibatkan aktivitas inderawi dan eksplorasi lingkungan belajar (Montessori, 2013).

Penggunaan *sandpaper letters* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali bentuk huruf melalui aktivitas meraba sambil mengucapkan bunyi huruf. Aktivitas tersebut mengintegrasikan aspek visual, auditorial, taktil, dan kinestetik sehingga memperkuat daya ingat siswa terhadap bentuk dan bunyi huruf. Menurut Hainstock (2015), media *sandpaper letters* dirancang untuk membantu anak mengenal simbol bahasa melalui pembelajaran multisensori yang melibatkan sentuhan dan gerakan. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga memahami hubungan antara simbol dan bunyi bahasa.

Selanjutnya, penggunaan *moveable alphabet* membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi bahasa melalui kegiatan menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana sebelum menuliskannya secara langsung. Standing (2014) menjelaskan bahwa *moveable alphabet* berfungsi sebagai jembatan antara kemampuan berbicara dan kemampuan menulis karena memungkinkan anak mengekspresikan gagasannya melalui susunan huruf tanpa harus terlebih dahulu menguasai keterampilan menulis secara sempurna.

Keberhasilan pelaksanaan pendekatan Montessori dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memberikan arahan, pendampingan, serta kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi media pembelajaran secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Lillard (2017) yang menyatakan bahwa guru dalam pembelajaran Montessori berperan sebagai *guide* yang membantu anak menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sebagai pusat penyampaian informasi.

Dengan demikian, pelaksanaan pendekatan Montessori pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kleco telah sesuai dengan prinsip-prinsip Montessori yang menekankan pembelajaran aktif, konkret, dan berpusat pada siswa.

Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Pendekatan Montessori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I. Perkembangan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, memahami bunyi huruf, menyusun kata sederhana, dan menulis kata dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga mengalami perkembangan dalam aspek motorik halus, konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri selama mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Piaget (2015) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep yang disajikan dalam bentuk nyata dibandingkan konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media konkret seperti *sandpaper letters* dan *moveable alphabet* sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Vygotsky (1978) menegaskan bahwa perkembangan kemampuan anak dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang yang lebih kompeten. Dalam penelitian ini, guru memberikan pendampingan dan arahan selama proses pembelajaran sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang sebelumnya belum dapat dilakukan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penerapan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dalam pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa juga didukung oleh karakteristik pendekatan Montessori yang memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas multisensori. Menurut Lillard (2017), pembelajaran yang melibatkan berbagai indera akan membantu anak membangun pemahaman yang lebih kuat dan bertahan lebih lama dalam memori. Oleh karena itu, siswa lebih mudah mengenali huruf dan memahami hubungan antara huruf dan bunyi bahasa.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Gregorius Ari Nugrahanta dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media Montessori mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Rifda Aulia Rahmawati dkk. (2025) menemukan bahwa penggunaan *moveable alphabet* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa melalui aktivitas penyusunan huruf dan kata secara konkret.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Montessori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pendekatan Montessori dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan media Montessori berupa *sandpaper letters* dan *moveable alphabet*. Media tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga membantu siswa memahami konsep huruf dan kata dengan lebih mudah.

Selain media pembelajaran, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor pendukung yang penting. Menurut Sardiman (2020), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menggunakan media Montessori sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Faktor pendukung lainnya adalah peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa guru dalam pembelajaran modern tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Peran tersebut tampak dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan jumlah media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan variasi tingkat konsentrasi siswa. Menurut Slameto (2021), perbedaan kemampuan individu merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru mampu mengatasinya melalui pengaturan penggunaan media secara bergiliran, pemberian pendampingan individual, dan pengelolaan kelas yang efektif. Dengan demikian, faktor penghambat yang muncul tidak sampai mengurangi efektivitas penerapan pendekatan Montessori dalam pembelajaran menulis permulaan.

Respons Siswa terhadap Pendekatan Montessori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan pendekatan Montessori. Respons tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, motivasi belajar, konsentrasi, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Uno (2021), motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik terhadap aktivitas belajar yang diberikan, mereka akan menunjukkan perhatian dan partisipasi yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, penggunaan media Montessori yang menarik dan dapat dimanipulasi secara langsung berhasil meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan menulis permulaan.

Selain meningkatkan motivasi belajar, pendekatan Montessori juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan dengan teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura (1997) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akan meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Ketika siswa berhasil mengenali huruf, menyusun kata, dan menulis secara mandiri, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Slavin (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan Montessori, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, respons positif siswa menunjukkan bahwa pendekatan Montessori tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif siswa. Oleh karena itu, pendekatan Montessori dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Montessori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan dilaksanakan melalui penggunaan media sandpaper letters dan moveable alphabet yang memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui pengalaman langsung.

Pendekatan Montessori terbukti mampu mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi huruf, menyusun kata sederhana, dan menulis kata dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus, konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa.

Faktor pendukung penerapan pendekatan Montessori meliputi ketersediaan media pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, motivasi belajar siswa, dan karakteristik pendekatan yang konkret. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan variasi tingkat konsentrasi siswa.

Respons siswa terhadap pendekatan Montessori menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, percaya diri, dan fokus selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan Montessori dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2021). Media pembelajaran (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. New York, NY: W. H. Freeman and Company.

Hainstock, E. G. (2015). Metode pengajaran Montessori untuk anak prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jubaedah, I., Rahayu, W., & Apriansyah, C. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode Montessori menggunakan media papan suku kata. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 36759–36764.

Keller, J. M. (2010). Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach. New York, NY: Springer.

Khodhori, J. A., Sari, I. P., Putri, N. D., & Addli, M. R. B. (2025). Analisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri X di Indralaya tahun 2024/2025. Jurnal Lensa Pendas, 10(2), 255–268. https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.4709

Lillard, A. S. (2017). Montessori: The science behind the genius (3rd ed.). New York, NY: Oxford University Press.

Mahendra, Y., & Cahyani, A. A. (2024). Analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasar negeri 02 Rejosari tahun ajaran 2023/2024. Griya Cendikia, 9(1), 58–67. https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1064

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Montessori, M. (1967). The discovery of the child. New York, NY: Ballantine Books.

Montessori, M. (2013). The Montessori method. New Brunswick, NJ: Transaction Publishers.

Mulyasa, E. (2022). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyati, Y., dkk. (2022). Keterampilan berbahasa Indonesia SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., & Sekarningrum, H. R. V. (2024). Pelatihan keterampilan menulis permulaan dengan metode Montessori di SD Kanisius Sorowajan. Jurnal Surya Masyarakat, 7(1), 28–35. https://doi.org/10.26714/jsm.7.1.2024.28-35

Piaget, J. (2015). The psychology of intelligence. Routledge.

Rahmawati, R. A., Susiani, T. S., & Suryandari, K. C. (2025). Penerapan metode Montessori dengan media moveable alphabet untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.91151

Santrock, J. W. (2020). Educational psychology (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Sardiman. (2020). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. RajaGrafindo Persada.

Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya, 3(3), 72–80. https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3837

Slameto. (2021). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2020). Educational psychology: Theory and practice (13th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Standing, E. M. (2014). Maria Montessori: Her life and work. New York, NY: Plume Books.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2022). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana.

Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.